

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Ni Luh Yulia Triana Dewi^{1*} | Agus Wahyudi Salasa Gama² | Ni Putu Yeni Astiti³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: trianayulia131@gmail.com

Abstract: Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menilai prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rasio ROE menunjukkan penurunan dari 2019 hingga 2021, yang berdampak pada kesulitan memperoleh dana dan kepercayaan masyarakat. Penurunan ini dapat diatasi melalui penerapan *Corporate Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* (dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 sampel, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian membuktikan bahwa Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Komite audit dan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

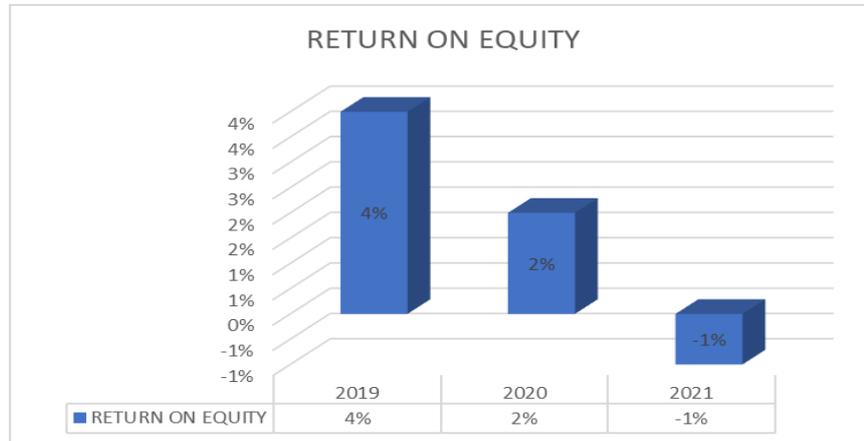
Kata kunci : *corporate governance*, kinerja keuangan, perbankan

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor strategis bagi investor untuk berinvestasi, mengingat kinerja perusahaan perbankan selalu diawasi dan dijamin oleh pemerintah melalui OJK dan BI. Oleh karena itu, perbankan selalu menjaga tingkat kesehatan bank dan kinerja perusahaan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator (Aryani, 2019). Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu penentuan yang digunakan untuk menaksir kesuksesan suatu perbankan dalam memperoleh laba dari perusahaan. Bank yang tidak dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik akan dinyatakan tidak sehat sehingga kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya akan berkurang atau bahkan hilang.

Pandemi COVID-19 pada 2020 menimbulkan masalah stabilitas ekonomi di sektor perbankan, memperlambat pertumbuhan laba hingga 2021. Oleh karena itu, penting memahami elemen yang memengaruhi perkembangan laba. ROE (Return on Equity), rasio efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, menjadi indikator utama kinerja keuangan, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik (Casmadi et al., 2020). Analisis kinerja keuangan, yang menggunakan

rasio ROE, penting untuk menilai keberhasilan bank. Berikut merupakan data kinerja keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan rasio ROE periode 2019 sampai 2021.



Gambar 1

Rata-Rata ROE Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019- 2021

Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan rasio ROE, menunjukkan tren penurunan dari 4% pada 2019 menjadi 2% pada 2020, dan -1% pada 2021. Penurunan ini berdampak pada kesulitan memperoleh dana dan menurunnya kepercayaan masyarakat.

Penurunan kinerja keuangan dapat diatasi dengan menerapkan *corporate governance* (CG), yaitu sistem yang mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (PT BEI, 2024). CG bertujuan menjaga keseimbangan ekonomi dan kepentingan pemegang saham, meminimalkan risiko, dan mendorong keberlanjutan perusahaan (Alabdullah & Naseer, 2023). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai pemberi wewenang dan manajer sebagai pelaksana yang harus dikelola untuk menghindari konflik kepentingan.

Komponen CG seperti dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dewan komisaris independen mengawasi tindakan manajemen secara obyektif, sementara dewan direksi bertanggung jawab atas kebijakan strategis perusahaan. Komite audit memastikan laporan keuangan berkualitas dan pengawasan internal berjalan baik. Kepemilikan institusional mendorong pengawasan manajemen yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh beragam dari komponen CG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CG terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 dengan judul

“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.”

LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Manajemen, yang diberi wewenang oleh pemegang saham, harus bekerja demi kepentingan pemegang saham, namun asimetri informasi sering muncul karena manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan (Intia dan Azizah, 2021). *Corporate governance* membantu mengatasi masalah keagenan dengan memastikan dana investor dikelola dengan baik, sehingga menekan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan (Bahtiar dan Parasetya, 2022). Dalam penelitian ini, corporate governance diukur melalui komisararis independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Kineja Keuangan

Menurut Aryani (2019), Kinerja dari suatu perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan yang memperlihatkan prestasi dari kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui rasio seperti *Return On Equity* (ROE), memberikan gambaran kondisi keuangan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE adalah indikator utama profitabilitas dan efisiensi dalam penggunaan modal, penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan (Yulianti dan Cahyonowati, 2023).

Corporate Governance

Corporate Governance (CG) diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada 1992 sebagai sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di Indonesia, CG diperkenalkan pada 1999 melalui Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKKG), yang kemudian menerbitkan pedoman CG pada 2000 dan 2006, mengharuskan perusahaan untuk melaporkan penerapan CG sesuai pedoman (Fitrianingsih & Asfaro, 2022). CG melibatkan lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan, yang bertujuan memastikan informasi jelas, peran yang akuntabel, kepatuhan terhadap peraturan, independensi, serta perlindungan hak pemegang saham (OECD dalam Al-Islami, 2024).

Dewan Komisaris Independen

Menurut OJK (2023), dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan finansial atau kepemilikan dengan direksi, anggota komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, sehingga dapat bertindak objektif. Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen efektif dalam memantau manajemen, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi konflik antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Peraturan BEI mengharuskan minimal 50% dari dewan komisaris adalah komisaris independen untuk melindungi kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas.

Dewan Direksi

Menurut teori agensi, dewan direksi adalah agen bagi para stakeholder dan memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengembangan perusahaan, menetapkan arah strategis, kebijakan operasional, dan memastikan kesehatan manajemen (Simatupang, 2024). Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016, bank diwajibkan memiliki minimal tiga anggota direksi.

Komite Audit

Menurut Sari et al. (2020), komite audit adalah kelompok independen yang mendukung fungsi pengawasan dewan terkait pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan *corporate governance*. Tugas utama komite ini adalah memastikan laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, serta mengawasi audit internal dan eksternal (Arjang & Rahman, 2023). Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016, komite audit harus terdiri dari minimal satu Komisaris Independen dan dua ahli independen di bidang keuangan, akuntansi, hukum, atau perbankan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Dewi dan Abundanti (2019), kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti bank atau perusahaan asuransi, yang berperan sebagai pengawas manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin optimal pengawasan yang dilakukan, sehingga dapat menekan *agency cost* dan mencegah pemborosan aset oleh manajemen.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen berperan penting sebagai perwakilan stakeholder untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sitanggang (2021), keberadaan komisaris independen dapat mengurangi risiko praktik manajemen yang tidak bersih serta meningkatkan pengawasan berbasis prinsip *corporate governance*, yang berujung

pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh Salsabila dan Ardini (2023), Yulianti dan Cahyonowati (2023), serta Pudjonggo dan Yulianti (2022) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Adi Suwarti (2022) menyatakan bahwa dalam teori agensi, dewan direksi bertanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi, dan mengawasi operasional perusahaan untuk mencapai tujuan, sekaligus mengurangi masalah agensi dan meminimalkan biaya keagenan. Nur'aini dan Rohman (2024) menambahkan bahwa keberagaman keahlian dan pengalaman dalam dewan direksi dapat mendorong inovasi, meningkatkan kinerja keuangan, serta memperkuat kepercayaan investor, sehingga mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Hal tersebut juga didukung oleh Alfarizi, *et al.*, (2024); Cahyani, *et al.*, (2024); Bimasakti dan Warastuti (2024); Pramudityo dan Sofie (2023); serta Septiana dan Aris (2023) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan memastikan pengawasan perusahaan yang memadai. Menurut Makhrus (2019), efektivitas komite audit dapat mengurangi konflik keagenan yang disebabkan oleh kepentingan pribadi manajemen. Komite audit bertindak sebagai penghubung antara auditor, dewan komisaris, dan pemegang saham untuk mengurangi konflik kepentingan dan menyelesaikan masalah agensi. Sebagai pengawas internal, komite audit mendukung pelaksanaan *good corporate governance* yang berdampak pada optimalnya kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan (Nugraha, 2019). Penelitian yang dilakukan Munthe, *et al.*, (2024); Yulianti dan Cahyonowati (2023); serta Febrina dan Sri (2022) menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Sari dan Praselia (2023), kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer dengan bertindak sebagai pengawas manajerial. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan pengawasan, menghalangi perilaku oportunistik manajer, dan

mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Destriana (2015) menambahkan bahwa kepemilikan institusional mendorong pemanfaatan aset yang optimal, mencegah pemborosan manajemen, dan mengarahkan fokus manajer pada tujuan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Ahmed dan Yahaya (2024); Bimasakti dan Warastuti (2024); Novitasari, *et al.*, (2020); serta Adi dan Suwarti (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan perbankan. Objek dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang berjumlah 47 perusahaan dan yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengamati, mencatat data-data yang terkait dengan penelitian, serta mengakses secara langsung website perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta website resmi dari masing-masing Perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,165	0,025		6,614	0,000
Dewan Komisaris Independen	-0,018	0,030	-0,060	-0,599	0,551
Dewan Direksi	0,005	0,001	0,383	3,487	0,001
Komite Audit	-0,007	0,003	-0,236	-2,175	0,033

Kepemilikan Institusional	-0,101	0,019	-0,507	-5,366	0,000
R					0,670
Adjusted R ²					0,406
F					11,349
Sig F					0,000

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dibuat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0,165 - 0,018X_1 + 0,005X_2 - 0,007X_3 - 0,101X_4$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa:

- $\alpha = 0,165$; nilai ini berarti bahwa apabila dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional sama dengan 0 (nol), maka kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,165.
- $\beta_1 = -0,018$; yang berarti apabila dewan komisaris independen naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan turun sebesar 0,018 satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- $\beta_2 = 0,005$; yang berarti apabila dewan direksi naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,005 satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- $\beta_3 = -0,007$; yang berarti apabila komite audit naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan turun sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- $\beta_4 = -0,101$; yang berarti apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan turun sebesar 0,101 satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06123657
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,079

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200 ^d
-------------------------------------	--------------------

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris Independen	0,899	1,112
	Dewan Direksi	0,739	1,353
	Komite Audit	0,754	1,326
	Kepemilikan Institusional	0,995	1,005

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional masing-masing $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dengan model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,670 ^a	0,448	0,406	0,02605	1,960

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai *dU* dan *dL* dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Dengan $n = 72$, dan $k = 4$ didapat nilai $dL = 1,5029$ dan $dU = 1,7366$. Jadi nilai $4-dU = 2,2634$. Dari Tabel 5.4 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,960. Nilai DW ini berada diantara $1,7366 < 1,960 < 2,2634$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,072	0,054		1,343	0,184
	Dewan Komisaris Independen	-0,016	0,073	-0,028	-0,222	0,825
	Dewan Direksi	0,005	0,003	0,199	1,454	0,151
	Komite Audit	-0,008	0,008	-0,126	-0,936	0,353
	Kepemilikan Institusional	-0,051	0,030	-0,200	-1,695	0,095

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,825, dewan direksi 0,151, komite audit 0,353, dan kepemilikan institusional 0,095. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap absolute residual, dan model yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan penjelasan yang terbatas, sementara nilai mendekati 1 menunjukkan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi varians dependen. Berdasarkan Tabel 1, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,406 menunjukkan bahwa 40,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional, sementara 59,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, model dianggap layak. Berdasarkan Tabel 1, nilai F hitung sebesar 11,349 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t mengevaluasi pengaruh individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, variabel independen dianggap berpengaruh.

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar - 0,599 dan koefisien regresi sebesar -0,018, serta nilai signifikansi sebesar 0,551 dan nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05,

- yang berarti bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, H_1 ditolak.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar 3,487 dan koefisien regresi sebesar 0,005, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05, yang berarti bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, H_2 diterima.
 - c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar -5,366 dan koefisien regresi sebesar -0,007, serta nilai signifikansi sebesar 0,033 dan nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05, yang berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, H_3 ditolak.
 - d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar -5,366 dan koefisien regresi sebesar -0,101, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, H_4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini karena dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas dan tidak memiliki otoritas langsung atas operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, *et al.*, (2024); Munthe, *et al.*, (2024); serta Pramudityo dan Sofie f(2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan dewan direksi yang efektif dapat membuat kebijakan strategis, mengawasi manajemen, dan mendukung stabilitas finansial bank. Mengingat tanggung jawab besar atas kerugian perusahaan, kemungkinan kelalaian atau kesalahan yang dilakukan dewan direksi akan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi, *et al.*, (2024); Bimasakti dan Warastuti (2024); Cahyani, *et al.*, (2024); Pramudityo dan Sofie (2023); serta Septiana dan Aris (2023)

yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif ditolak. Dampak negatif ini disebabkan oleh peran komite audit dalam pengawasan tata kelola perusahaan, yang sering kali memerlukan alokasi anggaran besar untuk kepatuhan regulasi, audit internal dan eksternal, sehingga mengurangi efisiensi keuangan. Fokus berlebihan pada kepatuhan tanpa mempertimbangkan inovasi atau pengembangan produk juga dapat menurunkan daya saing dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi, *et al.*, (2024); Bimasakti dan Warastuti (2024); Pudjonggo dan Yulianti (2022); serta Septiana dan Aris, (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh positif ditolak. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor institusional untuk berkompromi dengan manajemen, mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas, dan tidak memberikan masukan dalam kebijakan penting. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Pramudityo dan Sofie (2023) serta Yulianti dan Cahyonowati (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Limitasi

Limitasi dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah sampel, yaitu hanya sebanyak 24 sampel dari 47 perusahaan perbankan yang dapat dianalisis, disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan data yang dibutuhkan dari sebagian besar perusahaan. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,406 atau 40,6% menunjukkan bahwa hanya sebagian variabel yang diteliti mampu menjelaskan variasi dalam data, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. [*Journal Name*], 585-596.
- Ahmed, D., & Yahaya, O. A. (2024). Institutional and board ownership and corporate financial performance in Nigeria. [*Journal Name*]. <http://journals.sfu.ca/abr>
- Alfarizi, F. S., Syaifudin, U., Widiyanti, A., & Septiyanti, R. (2024). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Journal on Education*, 6(3), 16619-16627.
- Al-Islami, A. N. (2024). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022* [Thesis].
- Arjang, A., & Rahman, A. (2023). Financial performance of banking institutions: The role of management ownership, independent commissioners, and audit committee. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 283-297. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.666>
- Aryani. (2019). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. [*Journal Name*], 8(5), 55. https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/6042/1/R.4546.FEB-AK_BAB_I-II
- Bahtiar, M. R., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-15.
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). Pengaruh corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 601-631. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3733>



- Cahyani, A. D., Putri, S. M., Naka, O. A., & Lestari, T. N. (2024). Literature review: Implementasi etika bisnis dengan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 76-88. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>
- Casmadi, Y., Elisabeth, C. R., Maryana, D., Noor, S. R., Suwarsa, T., Murti, G. T., Maulana, J., Mardiani, R., Hasmorro, A., & Broto, K. (2020). [Article Title]. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 18.
- Destriana, N. (2015). Pengaruh debt to equity ratio, dividen, dan faktor non keuangan terhadap agency cost. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(2), 125-133.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. [Journal Name], 8(10), 6099-6118.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77-89.
- Fitrianiingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46-59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 53-77. <https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Munthe, R. P., Siboro, D. T., & Saribu, A. D. (2024). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan periode 2020-2022 yang terdaftar di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 197-206.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. [Journal Name], 2(1), 47-57.
- Nugraha, A. S. (2019). *Pengaruh mekanisme corporate governance, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba* [Thesis].
- Nur'aini, M. S., & Rohman, A. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121-

131. <https://www.neliti.com/id/publications/435582/>
- OJK. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum.*
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873-3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pudjongo, I. Z., & Yulianti, A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan studi pada BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 561-573. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330>
- Salsabila, A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. **Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6*(1), 206-218. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2743>
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Fairness*, 13(3), 1-23. <http://repository.ugr.ac.id:1015/1652/1/HILMUDIN>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwana Dewantara*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis proposi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, blockholder ownership terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(2), 101-114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Simatupang, F. (2024). *Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perbankan* [Thesis].
- Sitanggung, A. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 7(2), 181-190.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265-98), 15-19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29>